

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*). Komoditas ini tidak hanya menyumbang devisa ekspor terbesar dari sektor nonmigas, tetapi juga menjadi mata pencaharian utama bagi lebih dari 4 juta petani rakyat di seluruh Indonesia. Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2023), luas lahan kelapa sawit nasional telah mencapai lebih dari 16 juta hektar, dengan produksi melebihi 45 juta ton per tahun. Dari total luas tersebut, sekitar 41% merupakan perkebunan rakyat, sisanya adalah milik swasta besar dan negara.

Salah satu provinsi utama penghasil kelapa sawit adalah Sumatera Utara. Di dalamnya, Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi besar, terutama di Kecamatan Kutalimbaru yang memiliki total luas kebun sawit sekitar 728,5 hektar. Salah satu desa dengan areal terluas adalah Desa Silebo-lebo dengan luasan  $\pm 149,6$  hektar. Namun, berdasarkan hasil observasi dan data lapangan, produktivitas sawit rakyat di desa ini masih berada pada angka 15–18 ton/ha/tahun, jauh di bawah rata-rata produktivitas nasional yang mencapai 30 ton/ha/tahun untuk perkebunan rakyat.

Rendahnya produktivitas ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi belum berjalan secara optimal. Hasil wawancara Silalahi et al. (2021) mengungkapkan bahwa penyebab utama rendahnya produktivitas adalah teknik budidaya yang tidak sesuai standar, keterbatasan dalam akses modal dan sarana produksi, serta kurangnya pengetahuan petani mengenai pengelolaan yang efisien. Kondisi ini juga diperkuat oleh fakta bahwa sebagian besar petani tidak mampu melakukan pemupukan sesuai anjuran, baik dari segi dosis maupun frekuensi.

Dalam konteks ini, pendekatan efisiensi teknis menjadi penting untuk dianalisis. Efisiensi teknis menggambarkan seberapa optimal seorang produsen menggunakan input untuk menghasilkan output maksimum. Dengan kata lain, efisiensi teknis menunjukkan sejauh mana suatu proses produksi dapat menghasilkan output tanpa menyia-nyiakan sumber daya. Dalam usahatani kelapa

sawit rakyat, faktor-faktor seperti luas lahan, jumlah pokok tanaman, penggunaan pupuk (NPK, Urea, Dolomit), dan tenaga kerja menjadi penentu penting dalam menentukan tingkat produksi. Namun demikian, belum ada kepastian apakah kombinasi input tersebut telah digunakan secara efisien oleh petani di Desa Silebo-lebo.

Studi terdahulu juga menunjukkan adanya disparitas efisiensi teknis antar wilayah. Penelitian Apriliyani & Nasution (2022) di Labuhanbatu Selatan menunjukkan rata-rata efisiensi teknis petani sawit mencapai 92,6% dengan tingkat variasi tinggi. Sebaliknya, penelitian di Kabupaten Pasaman Barat oleh Syuhada et al. (2022) menunjukkan rata-rata efisiensi hanya 70%, dengan sebagian petani mengalami inefisiensi berat karena penggunaan pupuk dan tenaga kerja yang tidak proporsional.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengevaluasi penggunaan input produksi dan mengukur efisiensi teknis petani sawit di Desa Silebo-lebo. Dengan memahami sejauh mana input dimanfaatkan secara optimal, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga efisiensi penggunaan sumber daya pertanian secara berkelanjutan

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah luas lahan, jumlah pokok tanaman, penggunaan pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit rakyat di Desa Silebo-lebo?
- b. Apakah faktor-faktor produksi yang digunakan petani telah efisien secara teknis dalam usahatani kelapa sawit?
- c. Faktor produksi mana yang paling dominan dalam memengaruhi efisiensi teknis produksi kelapa sawit rakyat?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Menganalisis pengaruh luas lahan, jumlah pokok tanaman, penggunaan pupuk, dan tenaga kerja terhadap produksi kelapa sawit rakyat.

- b. Mengukur tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor-faktor produksi dalam usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Silebo-lebo.
- c. Mengidentifikasi faktor produksi mana yang paling dominan dalam memengaruhi efisiensi teknis.
- d. Memberikan rekomendasi strategi peningkatan efisiensi teknis bagi petani sawit rakyat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademik:
  - Memberikan kontribusi teoritis dalam kajian ilmu ekonomi pertanian, khususnya mengenai efisiensi teknis pada sektor perkebunan rakyat.
  - Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji efisiensi dalam usaha tani berbasis komoditas perkebunan seperti kelapa sawit.
- b. Manfaat Praktis:
  - Menjadi dasar pertimbangan bagi petani dalam mengelola sumber daya produksi secara optimal dan efisien.
  - Memberikan masukan bagi penyuluh pertanian dan pemerintah desa dalam merancang program peningkatan kapasitas petani.

Memberi informasi bagi pengambil kebijakan daerah tentang potensi dan kendala efisiensi usaha tani sawit di daerah setempat